

Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Karyawan Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru

FAIZAH KAMILAH¹; ZULIA KHAIRANI²; EFRITA SOVIYANTI³

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : faizahkamilah76@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine the extent of understanding of employees who work in public accounting offices related to the accountant's professional code of ethics on employee ethical behavior. The method used in this study uses quantitative research methods. And the samples used in this study were 48 employees. Data obtained through questionnaire method with Likert scale. The analysis used uses a simple linear analysis method. The independent variables in this study are the understanding of the ethics code of the accountant profession while the dependent variable is the ethical behavior of employees. Data obtained with the help of SPSS 17 software. The results of statistical tests show that understanding the professional code of ethics partially has a positive and significant effect on employee ethical behavior.

Keywords: *Professional Code of Ethics for Accountants and Ethical Behavior*

Di era globalisasi ini, semua profesi dituntut untuk bekerja secara profesional. Kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh suatu profesi adalah suatu keharusan agar profesi tersebut mampu bersaing di dunia usaha sekarang ini. Selain kemampuan dan keahlian khusus, suatu profesi harus memiliki etika yang merupakan aturan-aturan khusus yang harus ditaati oleh pihak yang menjalankan profesi tersebut. Kode etik profesi ditetapkan secara bersama-sama untuk mencapai keseragaman ukuran perilaku, apakah suatu tindakan etis atau tidak etis (BPKP, 2008). Tugiman (1997) mengungkapkan bahwa kode etik diperlukan untuk mengatur tingkah laku individu agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. kode etik profesi merupakan salah satu upaya dari suatu asosiasi profesi untuk menjaga integritas profesi tersebut agar mampu menghadapi tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri atau pihak luar.

Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat (Mulyadi,

2002). Kepatuhan terhadap kode etik, sama seperti semua standar dalam masyarakat terbuka, tergantung terutama sekali pada pemahaman atau persepsi terhadap kode etik. Oleh karena itu pemahaman setiap akuntan tentang kode etik profesi akuntansi yang berlaku di Indonesia dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain. Prinsip etika profesi antara lain menyebutkan bahwa dengan menjadi anggota, seorang akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga disiplin diri diatas dan melebihi yang disyaratkan oleh hukum dan peraturan.

Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Selain itu, prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi (IAI, 1998 dalam Ludigdo, 2007: 58). Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia

disebutkan bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Ikatan Akuntansi Indonesia telah berupaya untuk melakukan penegakan etika profesi bagi akuntan. Etika profesi berperan penting dalam membentuk tenaga-tenaga yang profesional dengan mempertahankan kode etik.

Semua profesi apapun harus berperilaku etis yaitu bertindak sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku. Untuk mendukung profesionalisme auditor, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan suatu standar profesi yang memuat seperangkat prinsip-prinsip moral tentang perilaku profesional yaitu kode etik Akuntan Indonesia yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik. Ikatan Akuntansi Indonesia telah berupaya untuk melakukan penegakan etika profesi bagi auditor.

Menurut Griffin dan Ebert (dalam Maryani dan Ludigdo, 2001) sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan. Perilaku etis akuntan sangat menentukan posisinya di masyarakat sebagai pemakai jasa profesi akuntan. Untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa depan dapat dilihat dari perilaku karyawan sekarang (Reiss & Mitra, 1998). Perilaku karyawan perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak di masa yang akan datang. Masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi,

karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku karyawan untuk menjadi seorang yang profesional. Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang profesional, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang ada, oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi (Rahmi dan Hastuti, 2007).

Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert (2006:58) perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Perilaku etis ini dapat menentukan kualitas individu (karyawan) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku. Perilaku etis ini dapat menentukan kualitas individu (karyawan) yang dipengaruhi oleh faktor – faktor yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku. Indikator Perilaku Etis menurut Eileen Rachman. *Meraba integritas, bisakah? Kompas. Experd, Jakarta, 2006 yaitu* : Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik, Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinannya, Bertindak berdasarkan nilai meskipun sulit untuk melakukan itu, Bertindak berdasarkan nilai walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar.

Menurut Mulyadi (2001: 53) Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara

sebagai pedoman berperilaku. Tanggung Jawab Profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat.

Adapun penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko (2017) dengan judul : pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis pada mahasiswa stie nasional Banjarmasin. hasil yang diperoleh yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis pada mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. Penelitian yang dilakukan oleh Rustiana (2009) dengan judul : studi pemahaman aturan etika dalam kode etik akuntan: simulasian etika pengauditan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa audit mengenai aturan etika dalam kode etik akuntan Indonesia terkait pelanggaran etika dalam pengauditan masih relative baik dengan persentase sebesar 50,26%. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Oktarina (2017) dengan judul : pengaruh gender terhadap perilaku etis akuntan di Minagkabau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai bias persepsi hoier than thou pada akuntan perempuan lebih tinggi dari pada nilai nias persepsi akuntan laki-laki.

METODE

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data subyek. Respon pada penelitian ini diberikan dalam bentuk tanggapan atas kuesioner. Sedangkan untuk sumber datanya termasuk dalam data primer. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini meliputi karyawan kantor akuntan publik yang berjumlah 48. Metode pengumpulan data

pada penelitian ini menggunakan metode sensus.

Pengujian kualitas data yang digunakan adalah uji validitas data dan uji reliabilitas data. Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \varepsilon$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Pengujian terhadap masing-masing hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut : uji signifikan (pengaruh nyata) variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial pada hipotesis 1 (H_1) dan uji statistik t (t-test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk variabel pemahaman kode etik profesi akuntan hasil yang didapat tiap variabel valid dan reliabel. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel dalam penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Untuk hasil uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif sehingga H_0 diterima dan layak digunakan dalam penelitian.

Untuk hasil uji heteroskedastisitas yaitu bahwa *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Untuk hasil uji normalitas data yaitu bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi. Persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \varepsilon$$
$$Y = 1,271 + 0,232 X_1$$

Pada pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh bahwa untuk variabel pemahaman kode etik profesi akuntan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk hasil uji koefisien determinasi diperoleh bahwa besarnya nilai R diperoleh 0,861 sehingga diketahui nilai koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 0,727 hal ini dapat diartikan bahwa variabel pemahaman terhadap profesi akuntan (X_1) mampu menjelaskan sebesar 72,7% terhadap perilaku etis karyawan (Y). Sedangkan sisanya 27,3% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengujian pada H_1 dilakukan untuk menguji pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis karyawan. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman kode etik profesi akuntan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis karyawan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik pemahaman kode etik profesi akuntan ataupun karyawan maka semakin baik dan meningkat juga perilaku yang dimiliki oleh karyawan pada kantor akuntan public, sebaliknya apabila pemahaman kode etik profesi akuntan rendah maka akan buruk pula perilaku etis karyawan. Pemahaman terhadap kode etik menjadi dasar pertimbangan karyawan dalam berperilaku. Karyawan yang memahami kode etik akan berperilaku sesuai dengan kewajiban dan haknya sebagai karyawan yang bekerja pada kantor akuntan public. Karyawan yang patuh terhadap kode etik akuntan akan bertindak secara professional.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : pemahaman kode etik profesi akuntan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis karyawan. Semakin baik pemahaman kode etik profesi akuntan ataupun karyawan maka

semakin baik dan meningkat juga perilaku yang dimiliki oleh karyawan pada kantor akuntan public, sebaliknya apabila pemahaman kode etik profesi akuntan rendah maka akan buruk pula perilaku etis karyawan.

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut : Agar penelitian dapat dikatakan lebih representative, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbesar jumlah responden dan memperbesar ruang lingkup penelitian agar penelitian ini kedepannya memiliki cakupan yang lebih luas dan menghasilkan penelitian yang lebih baik. penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi data penelitian, jika memungkinkan peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara langsung dengan karyawan ataupun pihak akuntan agar mendapat data yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arisetyawan. (2010). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kode Etik Akuntan. *Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang*
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Asdi Mahastya
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Aneka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BPKP. (2008). *Sampling Audit Kode MA : 2.110. Bogor : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP*

- Dalam Rangka Diklat Sertifikasi JFA Tingkat Penjeangan Auditor Ketua Tim*
- Sunyoto, Danang. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books
- Dani, K. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, penerbit Putra Harsa, Surabaya
- Ekayani, dan Putra. (2003). Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Bali Terhadap Etika Bisnis *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Fakih, (2001). *Analisis Gender dan Transformasi Global Sosial*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Hasan, Iqbal. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hiro Tugiman. (1997). *Standar Profesional Audit Internal*. Edisi II. Cetakan ke-5. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2009). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Idrus, Muhammad. (2007). *Metode Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*. Yogyakarta : UII Press
- Joko Sulistyono. (2010). *6 Hari Jago SPSS*. Yogyakarta : Cakrawala
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findel, B. (2001). *“Adding It Up : Helping Children Learn Mathematics”*. Washington, DC : National Academy - Press.
- Maryani, T. & U. Ludigdo. (2001). Survei atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal TEMA2 (1)*: 49– 62.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2002). *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat.
- M. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono, H. Unti Ludigdo. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan intelektual, Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *SMA IX*, Padang, 23 - 26 Agustus.
- Nugrahaningsih, Putri (2005). *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran faktor-faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Aquity Sensitivity) Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.
- Rahim dan Hastuti, 2007. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Griffin, Ricky w dan Ebert, Ronald J. (2006). *Bisnis*. Jakarta : Erlangga
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian* Bandung: Alfabeta.
- Singgih Santoso. (2003). *Statistik Deskriptif Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset

- Stanislaus S.Uyanto. (2009).
Pedoman Analisis Data dengan SPSS. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Pabundu, Tika, H. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : PT bumi aksara Unti,
- Ludigdo. (2007). *Paradoks Etika Akuntan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Winarna,
- Jaka dan Retnowati, Ninuk. (2003). *Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VI IAI – KAPd Oktober